BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap orang tua dan anak generasi Alpha dalam upaya mengatasi tindak agresivitas pada anak dapat disimpulkan bahwa setiap keluarga yang menjadi informan dalam penelitian ini menggunakan pola komunikasi yang beragam mulai dari demokratis, otoriter dan juga permisif yang dapat berubah-ubah seiring dengan perubahan perilaku yang ditunjukkan anak. Adanya penerimaan, pemahaman dan juga keterbukaan terhadap anak menjadi tiga aspek yang penting dalam komunikasi yang terjadi dalam keluarga antara anak dan orang tua, khususnya dalam mengatasi tindak agresivitas pada anak.

Komunikasi yang efektif dalam upaya mengatasi tindak agresivitas pada anak adalah yang berbasis pada adanya keterbukaan, memberi ruang bagi anak untuk bercerita dan mengekspresikan dirinya serta bersedia untuk mendengarkan anak secara aktif. Bentuk upaya dalam mengatasi tindak agresivitas pada anak yang dilakukan oleh keempat informan orang tua memiliki beberapa kesamaan yakni dengan cara, memberi perhatian pada anak, tidak menghakimi anak, mendengarkan penjelasan anak, memberikan kesempatan anak untuk menjelaskan dirinya, memberikan perasaan nyaman dan aman, serta memberikan dukungan kepada anak. Perilaku agresif yang ada dalam diri anak dapat dikendalikan dengan melakukan pendekatan yang sederhana seperti adanya keterbukaan dan empati, dengan memberikan nasihat, mencoba mengalihkan perhatiannya keaktivitas lain dan juga

mmberikan kesempatan menjelaskan dirinya. Perilaku agresif yang ada pada informan anak dalam penelitian ini dapat terjadi karena dipicu oleh beberapa hal seperti, adanya penggunaan teknologi yang berlebihan, pengaruh lingkungan pertemanan, serta permasalahan dalam keluarga.

Tak jarang juga komunikasi antara orang tua dan generasi Alpha dapat terhambat karena adanya perbedaan dari pemahaman bahasa, hal ini terjadi karena generasi Alpha yang saat ini banyak menggunakan istilah baru atau yang biasa disebut sebagai “Gen Alpha Slang” dalam berkomunikasi. Miskomunikasi dalam keluarga yang menjadi penghambat atau mengganggu kelancaran dalam berkomunikasi dapat di kurangi dengan memahami arti dari bahasa-bahasa baru tersebut oleh orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Komunikasi yang efektif dalam upaya mengatasi tindak agresivitas pada anak sangatlah penting. Adanya pemahaman, penerimaan dan keterbukaan menjadi tiga aspek penting dalam menciptakan komunikasi yang lebih efektif dalam keluarga. Dalam hal ini orang tua sebaiknya lebih memahami dan menyadari pentingnya perubahan, kebutuhan dan keinginan untuk mempelajarinya anak lebih dalam. Dengan memahami bahasa atau istilah baru yang terjadi pada setiap generasi dapat membantu menciptakan komunikasi yang efektif tersebut dalam keluarga.

2. Bentuk upaya dalam mengatasi tindak agresivitas pada anak sebaiknya dilakukan dengan cara yang lebih sederhana serta berbasis pada adanya keterbukaan seperti, memberi perhatian, memberi ruang bagi anak untuk bercerita dan mengekspresikan dirinya, tidak menghakimi anak, mendengarkan penjelasan anak, memberikan kesempatan anak untuk menjelaskan dirinya, memberikan perasaan nyaman dan aman, serta memberikan dukungan kepada anak.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang hendak membahas topik yang sama, sebaiknya lebih memperdalam informasi yakni dengan menambah jumlah pandangan dari ketiga sisi yang bersangkutan yakni anak, ayah dan ibu serta melakukan observasi lapangan agar data yang didapat juga lebih bervariasi. Serta melakukan penelitian juga terhadap anak generasi Alpha atau remaja yang memiliki tingkat atau perilaku agresif yang tinggi atau jauh lebih mengkhawatirkan dibanding informan dalam penelitian ini. Sehingga dapat lebih terlihat dengan jelas perbedaan komunikasi dan upaya orang tua dalam menekan perilaku agresif tersebut.